

PENINGKATAN LITERASI MASYARAKAT DESA ASA, BARONG TONGKOK, KUTAI BARAT ERA *NEW NORMAL*

Harlinda Kuspradini¹, Agmi Sinta Putri², Dwiyafet Paramma³, Wilies Nia Virdana⁴, Yoseva Millenia Rahma Jone⁵, Febriyana Melinda⁶, Riska⁷

¹Universitas Mulawarman. Email: hkuspradini@fahatan.unmul.ac.id

²Universitas Mulawarman. Email: putrii.asinta17@gmail.com

³Universitas Mulawarman. Email: japhetparamma@gmail.com

⁴Universitas Mulawarman. Email: niawillies@gmail.com

⁵Universitas Mulawarman. Email: ymrjone28@gmail.com

⁶Universitas Mulawarman. Email: febriyanajihyun@gmail.com

⁷Universitas Mulawarman. Email: riskaeka131@gmail.com

ABSTRACT

Literacy is one of the complex problems that occur in Indonesia. In Community Service, the Extraordinary Conditions in 2020 raised issues related to literacy with an innovative program called Village Literacy. The Village Literacy Program aims to strengthen the literacy capacity of the community in Asa Village in facing the New Normal situation. This program was implemented in Asa Village, Barong Tongkok District, West Kutai Regency on 8th July, 2020 to 18th August, 2020. The method used in implementing this program is RRA (Rapid Rural Appraisal) by (1) face-to-face / virtual face-to-face, (2) representative meetings between villages and observers, (3) eagle's eye and, (4) discussions and online interviews with community leaders. The completion step of the Village Literacy program is to implement five individual programs, namely, (1) Asa Upgrade Skills, (2) Asa Profile, (3) Asa Healthy, (4) Budi Tani and, (5) stalls Culture. The result of this program is that the people of Asa Village increasingly understand and have insight related to Educational Literacy, Information Literacy, Agricultural Literacy, Health Literacy, Media Literacy and Economic Literacy.

Keywords: *Information Literacy, Education Literacy, Health Literacy, Economic Literacy, Agricultur Literacy*

ABSTRAK

Literasi merupakan salah satu permasalahan kompleks yang terjadi di Indonesia. Dalam Pengabdian kepada Masyarakat Kondisi Luar Biasa tahun 2020 ini mengangkat permasalahan terkait literasi dengan inovasi program yang bernama Literasi Desa. Program Literasi Desa bertujuan untuk melakukan penguatan kapasitas literasi kepada masyarakat di Desa Asa dalam menghadapi situasi Kenormalan Baru. Program ini dilaksanakan di Desa Asa, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat pada tanggal 08 Juli 2020 sampai dengan 18 Agustus 2020. Metode yang digunakan dalam menerapkan program ini yaitu RRA (Rapid Rural Appraisal) dengan melakukan (1) tatap muka/tatap maya, (2) pertemuan perwakilan antara desa dengan pengamat, (3) pandangan jarak jauh (eagle's eye) dan, (4) diskusi dan wawancara online dengan tokoh masyarakat. Langkah penyelesaian dari program Literasi Desa ialah dengan menerapkan lima program individu yaitu, (1) Asa Upgrade Skills, (2) Asa Profile, (3) Asa Healthy, (4) Budi Tani dan, (5) Lapak Budaya. Hasil dari program ini yaitu masyarakat Desa Asa semakin memahami dan memiliki wawasan terkait Literasi Pendidikan, Literasi Informasi, Literasi Pertanian, Literasi Kesehatan, Literasi Media dan Literasi Ekonomi.

Kata Kunci: *Literasi Informasi, Literasi Pendidikan, Literasi Kesehatan, Literasi Ekonomi, Literasi Pertanian*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan sebuah isu yang sangat gencar diperbincangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Secara luas, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, serta kemampuan berpikir yang juga menjadi elemen penting di dalamnya. Belakangan ini, konsep literasi sangat meluas, mencakup terhadap literasi komputer (melek tentang komputer), literasi media (melek media), literasi teknologi (melek tentang teknologi), literasi ekonomi (melek ekonomi) maupun literasi informasi (melek tentang informasi). Ditengah hangatnya perbincangan tentang literasi, kita tidak dapat memungkiri bahwa kualitas literasi masyarakat di Indonesia masih sangat rendah. Rendahnya kualitas literasi di Indonesia disebabkan oleh kurangnya bahan bacaan dan kurangnya program pengembangan literasi pada sekolah di Indonesia yang sifatnya sistemik. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian khusus dari kalangan akademisi, khususnya generasi muda, sebagai agen perubahan (*agent of change*) untuk dapat mewujudkan perubahan yang nyata bagi kualitas literasi di Indonesia (Kharizmi, 2015).

Desa Asa merupakan salah satu Desa yang berasal dari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Desa ini berdiri pada tahun 1975 dengan jumlah penduduk 800 Kepala Keluarga. Mata pencaharian dari penduduk yang ada di Desa Asa pada umumnya adalah bekerja sebagai penyadap Karet, berkebun dan beternak. Adapun potensi dari Desa Asa yaitu hasil perkebunannya, hasil ternak dan hasil alam lainnya. Selain itu, adapun potensi Sumber Daya Manusia Di Desa Asa yang sangat penting untuk dapat terus dikembangkan. Namun, sayangnya masih minimnya kualitas Sumber Daya Manusia masyarakat di Desa Asa dalam bidang pendidikan terkhusus dalam kapasitas literasi.

Masyarakat di Desa Asa belum menjadikan literasi sebagai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kepada observasi yang dilakukan, minimnya literasi yang ada disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu Pertama, faktor pemerintah khususnya Pemerintah Desa Asa yang kurang mendukung gerakan budaya literasi, baik melalui instrumen kebijakan yang tidak menjadikan literasi sebagai bagian dari kebijakan pembangunan desa, maupun minimnya ketersediaan sarana infrastruktur penunjang literasi seperti tidak adanya perpustakaan desa. Kedua, faktor masyarakat yang beranggapan literasi merupakan kewajiban bagi anak dan remaja yang sedang menuntut ilmu, masyarakat menganggap bahwa literasi tidak dibutuhkan dan bukan merupakan bagian dari budaya masyarakat. Ketiga, kalangan akademisi baik itu yang berasal dari institusi sekolah yang berada di lingkungan desa maupun warga masyarakat desa yang berlatar belakang sebagai akademisi kurang memberikan sosialisasi maupun penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya literasi yang ada di desa.

Permasalahan yang didapat melalui observasi tersebut dijadikan sebagai masukan dalam upaya mencari solusi atas minimnya budaya literasi yang ada di Desa Asa. Kegiatan Literasi Desa secara umum ditujukan untuk meningkatkan minat masyarakat sekaligus menjadikan literasi sebagai bagian dari budaya masyarakat desa. Literasi Desa

berkaitan dengan Literasi Informasi, Literasi Media, Literasi Pendidikan, Literasi Ekonomi, Literasi Kesehatan, dan Literasi Pertanian. Sasaran dan tujuan program yang ingin dicapai yaitu kelompok sasaran yang berasal dari masyarakat yaitu dengan adanya gerakan literasi desa diharapkan mampu menggugah Masyarakat Desa Asa akan pentingnya literasi. Dengan tingginya kesadaran literasi di masyarakat maka diharapkan akan mendorong untuk mendidik anak-anaknya agar memiliki budaya literasi, sehingga menjadikan literasi sebagai sebuah tuntutan dan kebutuhan. Tujuan tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan dalam program Literasi Desa yang didasarkan kepada kelompok sasaran yang telah dijelaskan tersebut di atas dengan harapan tidak hanya mampu mendorong dan memfasilitasi masyarakat semata, tetapi juga mampu berkontribusi dalam bentuk *social capital* yang akan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu RRA (*Rapid Rural Appraisal*) sebagai proses pemberdayaan masyarakat dengan melakukan penilaian desa secara cepat oleh dua atau lebih pengamat atau peneliti, dengan latar belakang akademis yang berbeda. Metode lain yang juga digunakan dalam pengimplementasian program Literasi Desa yaitu dengan melakukan tatap muka/tatap maya, pertemuan perwakilan antara desa dengan pengamat, pandangan jarak jauh (*eagle's eye*), diskusi dan wawancara online dengan tokoh masyarakat. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam program gerakan literasi perdesaan dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari 2 (dua) kegiatan, yaitu pertama, melakukan wawancara secara online mengenai potensi serta permasalahan yang ada di Desa Asa. Selain itu juga melakukan observasi mengenai kondisi literasi yang ada di Desa Asa, bagaimana kapasitas literasi pertanian, literasi informasi, literasi media, literasi pendidikan, literasi kesehatan, dan literasi ekonomi di Desa Asa, serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dan dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan kegiatan Literasi Desa. Kedua, melakukan penyusunan program kegiatan setelah memperoleh pemetaan dan potensi mengenai kegiatan Literasi Desa. Dalam kedua tahap tersebut melibatkan masyarakat agar terjadi proses komunikasi dua arah dan memunculkan kesepahaman dengan masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Berbagai kegiatan yang telah disusun dalam tahap persiapan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat Desa Asa, Lembaga Adat, dan Pemerintah Desa Asa untuk berpartisipasi menyukseskan berbagai kegiatan yang telah disusun. Adapun uraian kegiatan pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari sosialisasi program dari Literasi Desa yang terdiri dari Asa Profile, Asa Upgrade Skills, Asa Healthy, Lapak Budaya dan Budi

Tani. Sosialisasi ini dilakukan secara daring melalui media sosial dengan pihak-pihak terkait.

Tahap Evaluasi

Kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian dilakukan penilaian untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai dari program Literasi Desa tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi seluruh penilaian proses dari awal sampai dengan akhir serta melihat dampak atau manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya kegiatan Literasi Desa yang telah dilaksanakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui program Literasi Desa dilaksanakan di Desa Asa, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, selama 41 hari dari tanggal 08 Juli 2020 sampai dengan 18 Agustus 2020. Kegiatan pelaksanaan Literasi Desa mencakup penyelesaian melalui 5 (lima) program Individu yaitu, Asa Profile, Asa Upgrade Skills, Asa Healthy, Lapak Budaya, dan Budi Tani.

Asa Profile

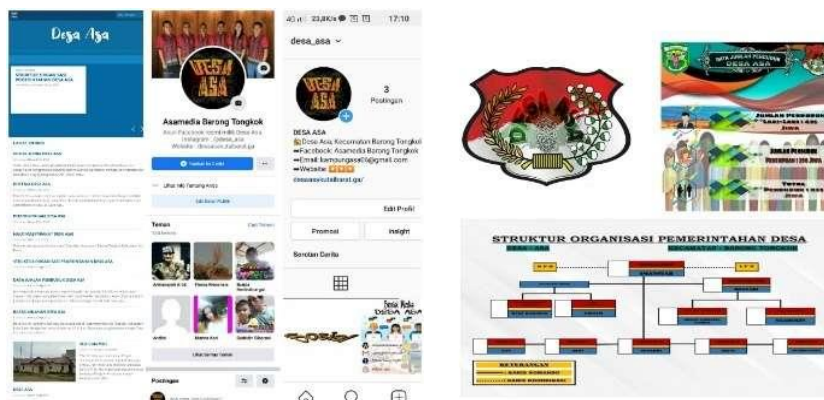
Literasi informasi yaitu mengarahkan pengetahuan akan kesadaran dan kebutuhan informasi seseorang, dan kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasi dan secara efektif menciptakan, menggunakan, mengomunikasikan informasi untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi, juga merupakan persyaratan untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan merupakan hak asasi manusia untuk belajar sepanjang hayat (Yovandra & Jumino, 2018). Literasi media merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengakses dan memproduksi pesan komunikasi massa, serta merupakan bentuk pemberdayaan (*empowerment*) agar konsumen bisa menggunakan media lebih cerdas, sehat dan aman. Dalam hal ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) menitikberatkan kehadiran teknologi digital sebagai portal informasi yang harus dimanfaatkan secara bijak (Nugraha & Octavianah, 2020). Literasi informasi dan literasi media menjadi terintegrasi dengan melihat konten yang dibutuhkan dengan media yang digunakan. Dalam melakukan identifikasi tugas (masalah) individu akan menemukan masalah apa yang akan dipecahkan sehingga menghasilkan beberapa informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Identifikasi masalah dengan menggunakan konten yang berasal dari media dengan menganalisa berita yang ada di dalam media (Purwaningtyas, 2018).

Asa Profile sebagai wujud untuk melakukan penguatan kapasitas literasi bagi masyarakat dalam bidang Literasi Informasi dan Literasi Media. Hal ini dikarenakan minimnya keterbukaan informasi terkait Desa Asa pada Media Sosial maupun Website. Dengan demikian Program Asa Profile ini bertujuan untuk melengkapi atribut Desa Asa seperti Website dan Media Sosial sehingga atribut Desa Asa dapat tertata dengan rapi. Sasaran dari Asa Profile itu sendiri ditujukan kepada masyarakat Desa Asa dan masyarakat luar yang ingin mengetahui tentang Desa Asa, agar dapat mengetahui lebih

jasar lagi mengenai Desa Asa dan agar lebih mudah untuk mengakses/mencari informasi tentang Desa Asa. Diharapkan melalui program ini, dapat memberikan petunjuk serta arah kepada masyarakat luar yang datang berkunjung ke Desa Asa. Asa Profile merupakan gambaran menyeluruh tentang karakteristik desa yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana, serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa dalam bentuk sebuah Website Desa Asa. Di dalam Asa Profile juga terdapat struktur organisasi pemerintahan Desa Asa, Logo Desa dan pembuatan Media Sosial seperti Facebook dan Instagram Desa Asa.

Langkah pengumpulan data merupakan langkah awal yang ditempuh untuk melakukan kegiatan pengerjaan program kerja Asa Profile ini baik secara formal maupun informal. Data ini dikumpulkan dari narasumber terpercaya, demi mengetahui informasi maupun kondisi yang terjadi di Desa Asa yang benar dan akurat. Data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan antara lain identitas Desa Asa, Data Penduduk, Potensi-potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia, serta Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Asa. Data-data yang diperoleh dari narasumber kemudian diolah ke dalam sebuah Website Desa yaitu <http://desaasakutaibarat.ga> dan pada Media Sosial Desa Asa seperti Facebook Desa yaitu Asamedia Barong Tongkok dan Instagram Desa yaitu @desa_asa.

Hasil yang telah dicapai dari program Asa Profile ini ialah masyarakat dapat berbagi informasi mengenai data ataupun berita-berita Desa Asa. Masyarakat luar pun dapat mengetahui langsung identitas Desa Asa dan dapat mencari tahu tentang Desa Asa di Website maupun Akun-akun Sosial Media lainnya. Tindak lanjut dari program ini adalah masyarakat sebaiknya menekankan kembali pemahaman tentang pentingnya Profile Desa Asa agar dapat memudahkan masyarakat memperoleh data-data sehingga tercapainya sebuah Transparansi Data.



Gambar 1. Program Asa Profile

Asa Upgrade Skills

Literasi pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk dapat diperhatikan dalam mendorong peningkatan kapasitas literasi bagi pemuda-pemudi, terkhusus bagi yang berada di desa. Asa Upgrade Skills merupakan sebuah program

yang bertujuan untuk melakukan peningkatan kapasitas skills dan soft skill bagi pemuda dan pemudi yang ada di Desa Asa. Penerapan Program Asa Upgrade Skill, dilakukan melalui grup Whatsapp yang terdiri dari pemuda Desa Asa jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Dalam menerapkan program ini, cakupan program terbagi dalam tiga bagian. Pertama yaitu program Upgrade Skills yang diperuntukkan bagi jenjang pendidikan SD, dimana dalam program ini bertujuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak SD yang ada di Desa Asa yaitu dengan melakukan bimbingan belajar online mata pelajaran matematika dan Bahasa Inggris. Pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris dipilih karena pelajaran ini merupakan salah satu pelajaran yang cukup sulit dipahami oleh siswa maupun siswi yang ada di jenjang pendidikan SD. Bagian yang kedua yaitu Program Upgrade Skills yang diperuntukkan bagi jenjang pendidikan SMP yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan sistem bimbingan belajar online mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Selanjutnya, yang ketiga yaitu program Upgrade Skills yang diperuntukkan kepada jenjang pendidikan SMA, dimana dalam program ini melakukan pengembangan kapasitas softskill kepada pemuda di desa Asa dengan melakukan kegiatan seperti seminar dan *coaching online public speaking*, konsultasi PTN dan juga seminar online terkait personal branding.

Pengimplementasian program kerja ini dilakukan dengan menggunakan media maya seperti Video Call Whatsapp, selain itu juga melakukan bimbingan belajar online melalui Chat Whatsapp dan melalui pertemuan online Zoom. Metode ini diambil karena mengingat adanya situasi pandemi covid-19 yang juga semakin mewabah di Provinsi Kalimantan Timur terkhusus di daerah Kutai Barat, sehingga pengimplementasian proker ini sangat efektif apabila dilakukan dengan metode media maya agar mengurangi tingkat penularan covid di tengah situasi pandemi.

Hasil dari program Asa Upgrade Skills yaitu Pemuda semakin termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas belajar mereka khususnya bagi pemuda jenjang pendidikan SD dan SMP. Berdasarkan hasil evaluasi yang kami lakukan seluruh siswa dan siswi dari jenjang pendidikan SD dan SMP sangat merasa puas dan mengerti dengan pembelajaran online yang dilakukan. Di samping itu, untuk pemuda jenjang pendidikan SMA setelah mereka mengikuti program Asa Upgrade Skills mereka semakin memahami terkait pentingnya meningkatkan kapasitas *public speaking*, serta pentingnya untuk terus membangun *personal branding* dan juga bagi pemuda yang ingin berkuliah mereka telah mengetahui tujuan perguruan tinggi negeri yang akan mereka capai pada tahun 2021. Program ini tentunya memberikan dampak yang sangat besar kepada pemuda di Desa Asa karena tidak hanya melakukan pengajaran dalam kapasitas soft skill saja tetapi juga mendorong semangat dan motivasi mereka untuk terus terlibat aktif dalam rangka meningkatkan kualitas diri mereka guna membangun desa yang lebih maju di masa mendatang.

Asa Healthy

Penyebaran COVID-19 yang semakin meluas di Indonesia berdampak terhadap semua bidang terutama bidang usaha yang tidak mungkin menerapkan kerja dari rumah seperti berkebun dan bertani. Oleh karena itu untuk meminimalisir penularan banyak

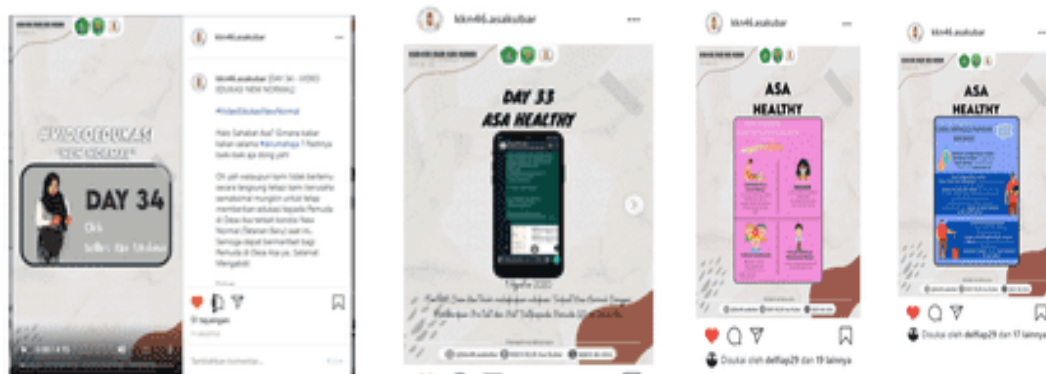
hal yang harus diperhatikan, dan pastinya ini dapat mengakibatkan gangguan psikologi masyarakat Indonesia berupa kecemasan yang berlebihan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan tentang covid 19 dan cara mengatasi masalah (Ausrianti dkk, 2020).

Pada umumnya pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat Desa Asa adalah dengan memanfaatkan hasil perkebunan dan pertanian, seperti perkebunan karet, padi, singkong dan jagung. Hal ini mengharuskan mereka untuk tetap beraktivitas di luar rumah di tengah pandemi covid-19. Hal lain yang juga mencolok adalah banyaknya acara perayaan-perayaan, khususnya perayaan keagamaan yang masih kental dan merupakan sarana utama keramaian masyarakat. Kondisi ini sangat penting untuk mendapatkan perhatian karena sangat rentan dengan penyebaran wabah Covid-19 yang akhir-akhir ini menimbulkan keresahan seluruh lapisan masyarakat. Namun berkembangnya isu-isu yang kurang bertanggung jawab dapat menjadi permasalahan penting dalam program pengendalian wabah Covid-19 di Desa. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dengan menyebarkan informasi melalui media media seperti media sosial, instagram facebook dan whatsapp untuk dapat memberikan data dan informasi yang ilmiah kepada seluruh lapisan masyarakat mengenai wabah virus corona. Kegiatan Asa Healthy dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan penduduk Desa Asa agar dapat menghadapi dan beraktivitas di luar rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Program literasi kesehatan telah banyak diterapkan dalam berbagai strategi upaya penanggulangan Penyakit kronis di masyarakat antara lain berupa penyebarluasan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) melalui media cetak seperti poster dan spanduk. Penyuluhan perorangan maupun kelompok telah pula dilakukan oleh petugas kesehatan di Puskesmas hingga ke pelosok desa kepada masyarakat umum maupun penderita Penyakit (Fitriyah, 2017).

Asa Healthy merupakan wujud untuk meningkatkan penguatan kapasitas literasi bagi masyarakat Desa Asa dalam bidang Literasi Kesehatan. Adapun tujuan dari Asa Healthy adalah mengedukasi masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat terutama tentang adaptasi kebiasaan baru (*Era New Normal*) di tengah masa pandemi covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membuat dan menyebarkan poster kesehatan dan juga penyebaran beberapa video edukasi melalui media sosial berupa instagram, facebook, dan whatsapp antara lain poster kesehatan dan video masker untuk kita, video tips 6 langkah cuci tangan, dan video edukasi adaptasi kebiasaan baru di sekolah. Dari data yang diperoleh dari narasumber diketahui bahwa kegiatan seperti penyebaran informasi mengenai literasi kesehatan sangat kurang memadai, informasi mengenai langkah-langkah pencegahan penyebaran covid-19 sangat sedikit ditemukan saat masyarakat desa harus menghadapi dan beradaptasi dengan pola dan gaya hidup baru di Era Kenormalan Baru untuk beraktivitas di luar rumah harus mematuhi protokol kesehatan. Hasil yang telah dicapai dari program Asa Healthy ini adalah dibuatnya konten-konten literasi kesehatan yang dibagikan di seluruh *platform* sosial media Desa Asa yaitu instagram, facebook dan grup

Whatsapp berupa video edukasi, video tips, dan poster kesehatan yang diperlukan masyarakat.



Gambar 2. Program Asa Healthy

Lapak Budaya

Literasi Ekonomi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan individu agar dapat mengenali atau dapat menggunakan konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan (Mathews, 1999). Pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat untuk mencapai tujuan, hanya saja pada kenyataannya tidak semua orang memiliki literasi ekonomi yang tinggi sehingga mengkerucutkan peluang mencapai kesejahteraan. Hartono (2012) menjelaskan bahwa proteksi diri adalah bagian dari tujuan finansial yang primer karena bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan-kemungkinan terburuk yang dapat menimpa diri dan keluarga. Oleh karena itu, dengan adanya proteksi yaitu pembuatan alternatif-alternatif usaha lain dapat membantu mengurangi dampak buruk pandemi Covid-19 yang melemahkan sektor pertanian daerah khususnya di Desa Asa dimana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.

Lapak budaya merupakan salah satu program kerja yang secara khusus memberikan pemahaman tentang literasi ekonomi kepada masyarakat-masyarakat di Desa Asa dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan terkait literasi ekonomi dan mengajak seluruh masyarakat untuk lebih cerdas dalam menghadapi dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 yaitu mengembangkan alternatif-alternatif usaha lain selain yang dilakukan masyarakat saat ini yang hanya mengandalkan pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian. Lapak Budaya adalah kegiatan yang berfokus untuk mengajak masyarakat di Desa Asa untuk mengembangkan potensi lain dari Desa Asa lainnya yang bernilai ekonomi namun belum dikembangkan. Tidak adanya kegiatan UMKM yang terjadi di desa juga menjadi keluhan beberapa masyarakat desa dikarenakan ibu-ibu PKK desa yang tidak memiliki kegiatan yang berjalan dan tidak produktif. Selain itu, masyarakat desa yang mayoritas bertani dan berkebun juga mengalami dampak dari pandemi Covid-19 sehingga diperlukan motivasi dan dorongan kepada masyarakat desa untuk mengembangkan alternatif usaha lain tidak hanya di sektor pertanian dan perkebunan. Dengan berkembangnya zaman dan teknologi,

masyarakat juga perlu diberikan pemahaman yang berkaitan dengan literasi ekonomi yaitu literasi keuangan. Kegiatan UMKM yang akan dijalankan oleh masyarakat ditambah dengan penggunaan aplikasi terkini yang diawasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan memudahkan untuk membuka peluang usaha semakin meluas serta aman (Yuliani dkk, 2020).

Program kerja ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data-data melalui komunikasi, dan wawancara kepada narasumber-narasumber yang bersangkutan secara online. Dari data yang diperoleh dari narasumber diketahui bahwa kegiatan produksi khususnya produksi kerajinan khas suku dayak perlu untuk dikembangkan, hanya saja terdapat beberapa kendala yang terjadi di lapangan yaitu usaha ini kurang diminati karena karena kurang menghasilkan, pengrajin-pengrajin yang masih bertahan memproduksi kerajinan khas saat ini hanya sedikit serta sudah berusia tua dan tidak memiliki penerus dalam keluarga, dan pemasaran produk yang kurang efektif seperti hanya dititipkan di warung-warung terdekat dan tidak dipasarkan dengan baik kepada masyarakat luas serta kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pemasaran produk hasil produksi sehingga tidak mencapai target pasar yang diinginkan dan pada akhirnya usaha tersebut kurang menghasilkan. Oleh karena itu, program lapak budaya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang literasi ekonomi dan membantu masyarakat untuk memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mengembangkan usahanya dan memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat desa ke pasar yang lebih luas. Hasil yang telah dicapai dari program Lapak Budaya ini adalah dibuatnya konten-konten literasi ekonomi yang dibagikan di seluruh platform sosial media Desa Asa yaitu facebook dan instagram berupa video edukasi, tips-tips, dan video tutorial yang diperlukan.



Gambar 3. Program Lapak Budaya

Budi Tani

Desa Asa mempunyai lahan pertanian yang sebagian besar merupakan hamparan usaha tani dengan petani padi. Hal tersebut perlu pengembangan lebih lanjut, mengingat sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian karet dimana

juga menjadi potensi unggulan desa. Petani berusaha mengembangkan potensi ekonomi masyarakat perdesaan di bidang pertanian khususnya budidaya jahe merah dan cabai dalam menghadapi pembangunan pertanian untuk itu meningkatkan pertanian di Desa Asa (Sebayang dkk, 2020). Kurangnya pemahaman terkait tindakan budidaya pertanian menjadi permasalahan masyarakat Desa Asa dalam upaya pengembangan tersebut seperti usaha memelihara, menambah dan mempertinggi kesuburan tanah melalui pemupukan yang optimal (Nurjanah dkk, 2019).

Berbagi (*sharing*) informasi yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain melalui Webinar budidaya tanaman jahe merah dan cabai oleh masyarakat Desa Paseban, tanpa disadari telah menjadi potensi terjadinya kegiatan literasi informasi. Literasi informasi adalah kemampuan untuk berpikir kritis dan membuat penilaian yang seimbang tentang informasi yang telah ditemukan dan digunakan (Widiyawati, 2019). Melalui literasi informasi yang dimiliki, kita bisa mengetahui bagaimana cara bercocok tanam dengan baik dan bagaimana kita mampu mengoptimalkan hasil tanam yang kita miliki sehingga dapat meningkatkan taraf hidup bermasyarakat serta mampu meminimalisir hasil tanam yang tidak laku terjual di pasaran (Destrian dkk, 2018).

Hasil yang telah dicapai dari program Budi Tani ini adalah masyarakat dapat termotivasi untuk melakukan budidaya tanaman jahe merah dan cabai di pekarangan rumah maupun di kebun. Tindak lanjut dari program ini adalah peserta yang mengikuti Webinar Budi Tani dapat langsung mengaplikasikan ilmu yang didapat dengan cara mulai menanam jahe merah dan cabai, serta dapat mengetahui cara budidaya yang benar.



Gambar 4. Program Budi Tani

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di Desa Asa, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Asa baik anak-anak hingga orang dewasa sangat antusias dan mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian yang dilakukan menjadi motivasi dan memberikan pengetahuan dalam menghadapi era *new normal* bagi masyarakat melalui program literasi yang dijalankan secara daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman dan Hibah pendanaan KKN-KLB 46 Universitas Mulawarman.

DAFTAR RUJUKAN

- Ausrianti, R., Andayani, R. P., Surya, D. O., Suryani, U. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 Serta Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Pada Pengemudi Ojek *Online*. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 59–64.
- Destrian, O., Wahyudin, U., & Mulyana, S. (2018). Perilaku Pencarian Informasi Pertanian melalui Media *Online* pada Kelompok Petani Jahe. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 121–132.
- Fitriyah FN. (2017). Literasi Kesehatan Pada Penderita Penyakit Kronis Tb Paru Di Kabupaten Sumenep (Skripsi). Universitas Airlangga Surabaya.
- Hartono, A. (2012). *Nasibmu Di Dompemtu*. Jakarta: Elex media komputindo.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS*, 2(2), 11-21.
- Mathews LG. (1999). Promoting economic literacy: ideas for your classroom. Paper prepared for the 1999 AAEA annual meeting Nashville, Tennessee. Department of Economics, UNC-Asheville.
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(1), 107-126.
- Nurjanah, S., & Abadi, F. (2019). Pengembangan Wirausaha Budi Daya Dan Pemasaran Jahe Merah. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 61–66.
- Purwaningtyas, F. (2018). Pola Literasi Informasi dan Media sebagai Metode Penelusuran Informasi. *Jurnal Iqra'*, 12(2), 1-11.
- Sebayang, H. T., Yurlisa, K., Widaryanto, W., Aini, N., Azizah, N. (2020). Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Jahe di Pekarangan Berbasis Pertanian Sehat di Desa Bokor, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 45-50.
- Widiyawati, A. T. (2019). Literasi Informasi Masyarakat Desa Paseban, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember melalui budaya “marung”. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 1–18.
- Yovandra, Y., & Jumino, J. (2018). Literasi Informasi Mahasiswa Minangkabau di Kota Semarang dalam Menghadapi Perbedaan Budaya. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(4), 271-28.

Yuliani, Umrie, R. H., Bakar, S. W. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Inovasi Si Apik bagi UMK Desa Tanjung Raya Kabupaten Lahat. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 117-125.